



Implementasi Etnomatematika Berbasis Alat Kesenian Rebana untuk Memfasilitasi Kemampuan Matematis Siswa: *Systematic Literature Review*

Isna Luthfi Atin Nisa^{1*}, Putri Nur Malasari²
^{1,2} Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Kudus
*isnaluthfia01@gmail.com

ABSTRAK

Etnomatematika adalah jalan yang dapat menjembatani antara budaya, pendidikan dan matematika. Kemampuan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui implementasi alat kesenian rebana untuk memfasilitasi kemampuan matematis siswa. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menjadikan sebuah pertanyaan terkait validitas etnomatematika alat kesenian rebana yang diklaim mampu memfasilitasi kemampuan matematis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan matematika siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang terkait dengan etnomatematika rebana sebagai instrumen. SLR (*Systematic Literature Review*) merupakan pendekatan penelitian yang dipilih untuk penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan meneliti setiap publikasi yang berisi penelitian yang sebanding dengan laporan penelitian ini. Sembilan artikel jurnal yang ditemukan di Google Cendekia digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan, etnomatematika alat kesenian rebana efektif untuk memfasilitasi kemampuan matematis siswa pada tingkat SD dan SMP.

Kata Kunci: etnomatematika, rebana, kemampuan matematis.

ABSTRACT

Ethnomathematics serves as a bridge connecting culture, education, and mathematics. It involves leveraging cultural artifacts and practices to enhance mathematical understanding. The concept of ability refers to an individual's capacity to perform tasks effectively in various contexts. Numerous studies have explored the implementation of cultural artifacts, such as reed art tools, to support students' mathematical skills. However, questions remain regarding the validity of these tools in facilitating mathematical competence. This study aims to evaluate students' mathematical abilities by examining the application of ethnomathematical principles in the context of tambourine art as a cultural and artistic instrument. A Systematic Literature Review (SLR) methodology was employed, with data collected from nine journal articles retrieved from Google Scholar. The findings indicate that ethnomathematical approaches using tambourine art are effective in enhancing students' mathematical abilities, particularly at the elementary and junior high school levels.

Keywords: ethnomathematics, tambourine, mathematical ability.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Widarti, 2018). Berpikir kreatif matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, representasi matematis, dan pemecahan masalah matematis hanyalah beberapa dari sekian banyak jenis kemampuan matematika (Suciati & Mailili, 2022). Kemampuan untuk menghasilkan atau menemukan konsep-konsep baru yang berbeda, tidak umum, dan unik sehingga menghasilkan hasil yang tepat dan benar dikenal sebagai berpikir kreatif dalam matematika (Kamalia & Ruli, 2022). Kemampuan menghubungkan ide-ide matematis di dalam matematika dan antara ide-ide matematis di luar matematika dikenal dengan kemampuan koneksi matematis (Siagian, 2016). Kemampuan siswa dalam mengungkapkan konsep matematika baik secara lisan maupun tertulis dikenal dengan kemampuan komunikasi matematis (Hodiyanto, 2017). Keterampilan pemecahan masalah siswa dimaknai melalui kemampuan representasi matematisnya yang dijadikan sebagai alat penemu solusi (Sintia & Effendi, 2022). Sementara itu, komponen kunci dalam mempelajari matematika adalah mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, ketika mempelajari matematika, solusi pemecahan masalah tidak dapat diberikan secara terpisah (Ariawan & Nufus, 2017).

Setiap siswa memiliki kemampuan matematika yang berbeda ada yang rendah, ada yang sedang, dan ada yang tinggi (Widarti, 2018). Sarwoedi *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa anak yang kurang mempunyai kemampuan memahami suatu permasalahan matematika akan memiliki prestasi akademik yang buruk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mampu berinovasi dan menerapkan strategi yang tepat selama proses pembelajaran matematika di kelas (Sarwoedi *et al.*, 2018). Peningkatan proses pendidikan di sekolah sangatlah penting, terutama dengan meningkatkan persentase komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, dan argumentasi melalui sumber belajar yang lebih kontekstual. Ada banyak pendekatan dalam pengajaran konten matematika kontekstual, antara lain pembelajaran matematika realistik (PMR), pembelajaran kontekstual, dan etnomatematika atau pembelajaran matematika dengan budaya lokal (Turmuzy *et al.*, 2022).

Ilmu yang mempelajari matematika melalui penelitian budaya (gagasan, kegiatan dan artefak) yang menjadi ciri kelompok tertentu dalam masyarakat dikenal dengan istilah etnomatematika. Karena etnomatematika adalah suatu kajian, maka gagasan atau konsep dan aktivitas kelompok budaya menjadi subjek kajiannya (Andriono, 2021). Salah satu cara untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan, budaya, dan matematika adalah etnomatematika. Pendidikan dan kebudayaan berjalan beriringan karena pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan kebudayaan merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh (Putri, 2017). Namun matematika merupakan disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dan mengandung konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami siswa. Siswa memerlukan benda-benda konkrit untuk membantu memahami konsep dari materi yang diajarkan (Mu'asaroh & Noor, 2021). Siswa akan mampu memahami matematika dan budayanya melalui penerapan etnomatematika dalam pendidikan matematika sehingga akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai budaya kepada siswa itu sendiri (Andriono, 2021).

Pendidikan matematika di sekolah secara bertahap mengeksplorasi pengetahuan awal siswa, yang seharusnya dimulai dengan menghubungkan matematika formal dengan kehidupan

siswa sehari-hari (Turmuzi *et al.*, 2022). Salah satu kebudayaan adalah seni rebana. Salah satu jenis kesenian yang berlandaskan prinsip islam dan estetika adalah seni rebana. Sekilas tentang cara memainkan alat musik rebana tersebut, perlu disesuaikan dengan tempo dan jenis *shalawat* yang dibawakan (Cahyono, 2020). Istilah rebana sering kali digunakan oleh banyak masyarakat Indonesia khususnya di pulau Jawa jika dibandingkan dengan nama asalnya yaitu terbang. Rebana merupakan salah satu jenis alat musik membranofon, artinya bunyinya dihasilkan oleh getaran kulit yang direntangkan pada rangka yang terbuat dari kulit binatang. Ini adalah alat musik klasik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh (Andani *et al.*, 2021).

Systematic Literature Review adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena penulis ingin mereview dan mengidentifikasi artikel-artikel tentang etnomatematika rebana yang telah dipublikasikan. Peneliti sudah menemukan beberapa artikel yang membahas mengenai etnomatematika alat kesenian rebana, namun peneliti ingin membuat keterbaruan mengenai implementasi etnomatematika alat kesenian rebana untuk memfasilitasi kemampuan matematis siswa melalui *Systematic Literature Review*. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pengimplementasian etnomatematika alat kesenian rebana menghasilkan kemampuan matematis yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan *Systematic Literature Review* untuk mengevaluasi hasil penelitian tersebut. Hadi dan Palupi (2020) menyoroti pentingnya memperluas kumpulan literatur melalui tinjauan literatur sistematis untuk mengidentifikasi arah penelitian potensial dan memposisikan temuan baru dengan tepat.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui implementasi alat kesenian rebana untuk memfasilitasi kemampuan matematis siswa. Berdasarkan penelitian Andani *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) alat kesenian rebana sangat bermanfaat, dimana siswa dapat memahami konsep rebana dengan konsep luas lingkaran. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nisa *et al.*, (2023) menunjukkan pentingnya benda sehari-hari dan alat rebana dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat memahami gagasan tentang rebana yang berbentuk setengah bola, silinder, kerucut, dan sisi melengkung (Nisa *et al.*, 2023). Dari beberapa hasil penelitian tersebut menjadikan sebuah pertanyaan terkait validitas etnomatematika alat kesenian rebana yang diklaim mampu memfasilitasi kemampuan matematis siswa.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara utuh etnomatematika alat seni rebana dan pengaruhnya terhadap kemampuan sepematematis siswa. Tinjauan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis hasil terkait keefektifan etnomatematika alat kesenian rebana terhadap kemampuan matematika. Sebuah studi berbahasa Inggris dengan *Systematic Literature Review* oleh Kristiyasari dan Sukoco, (2022) menganalisis etnomatematika sepuluh alat musik tradisional Indonesia. Meskipun demikian, belum ada kajian sistematis terhadap literatur yang berkonsentrasi pada etnomatematika alat seni rebana sebagai sarana peningkatan kemampuan matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan dan mengkaji penggunaan alat seni rebana secara etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa dalam penyelidikan yang menyeluruh dan metodis ini. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan matematika siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang terkait dengan etnomatematika rebana sebagai instrumen seni melalui *Systematic Literature Review* (SLR).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mereview dan menganalisis beberapa penelitian yang memanfaatkan seni rebana sebagai instrumen pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Peneliti mengumpulkan artikel jurnal yang berasal dari Google Scholar untuk memperoleh data penelitian ini. Etnomatematika Alat Seni Rebana adalah kata kuncinya. Artikel-artikel yang digunakan dalam penelitian ini ialah artikel yang diterbitkan tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Berdasarkan hasil pencarian di Google Scholar diperoleh 9 artikel. Terdapat 7 diantaranya berbahasa Indonesia dan 2 artikel berbahasa Inggris.

Dikarenakan peneliti melakukan review dan identifikasi artikel-artikel terkait dengan etnomatematika rebana yang telah diterbitkan secara metodis, dengan setiap prosesnya sesuai tahapan yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review*. Tentunya peneliti menganalisis artikel sesuai dengan tema yaitu berfokus pada implementasi etnomatematika berbasis alat kesenian rebana untuk memfasilitasi kemampuan matematis siswa. Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk menemukan, menyebarkan, dan menafsirkan temuan penelitian pada topik implementasi etnomatematika berbasis alat kesenian rebana untuk memfasilitasi kemampuan matematis siswa. Tujuan ini selaras dengan tujuan penelitian *systematic literature review* (Aliyah & Mulawarman, 2020).

Langkah-langkah penelitian ini menggunakan prosedur berbasis model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*) yang digunakan dalam tinjauan literatur sistematis ini. Langkah-langkahnya yaitu, (1) identifikasi: mengidentifikasi database dengan kunci yang telah ditentukan sebelumnya digunakan untuk melakukan pencarian literatur. (2) penyaringan: pada tahap ini, data dari studi mengenai masalah penelitian dikumpulkan. (3) kelayakan: semua literatur yang dipilih akan dianalisis dan akan dievaluasi kembali disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan. (4) inklusi adalah langkah terakhir, yaitu tahap di mana literatur dimasukkan ke dalam sintesis kualitatif (Moher *et al.*, 2009).

Setelah pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan literatur dengan kata kunci etnomatematika, rebana, kemampuan matematis, dan etnomatematika rebana. Berdasarkan pilihan tersebut, literatur kemudian dianalisis dengan menggabungkan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat kelompok. Penyajian data meliputi penyusunan data ke dalam tabel-tabel menurut kelompoknya. Terakhir, kesimpulan melibatkan pengolahan semua hasil untuk sampai pada suatu kesimpulan. Teknik analisis data ini menggunakan model interaksi Miles & Huberman (Suciati & Mailili, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan matematika siswa secara efektif difasilitasi oleh etnomatematika alat seni rebana, terbukti dari temuan pemeriksaan 9 artikel yang dijadikan data penelitian. Tabel 1 menampilkan hasil penelitian dari 9 artikel.

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Kemampuan Matematis	Hasil Penelitian
1.	Herdiyanti Putri Mu'asaroh & Naili Luma'ati Noor	2021	“Eksplorasi Etnomatematika Bentuk Alat Musik Rebana”	Kemampuan pemahaman matematis	Konsep kerucut dan silinder dapat dipahami secara kolektif oleh siswa dengan menghitung diameter, jari-jari, luas dan volume melalui kesenian rebana.
2.	Lusiana Novi Andani, Nurul Arfinanti, Raekha Azka	2021	“Rebana Sebagai Media Pembelajaran dalam Konsep Luas Lingkaran dengan Pendekatan RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>)”	Kemampuan pemahaman matematis	Alat rebana mempunyai kelebihan dalam pembelajaran matematika karena rebana merupakan benda yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, maka alat rebana bermanfaat untuk pembelajaran matematika dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME). Rebana memiliki bingkai bulat datar dengan membran lingkaran., sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi matematika yaitu bentuk lingkaran.
3.	Husnatun Nisa, Choirudin, M. Saidun Anwar, Muhammad Rfli Faishal Wardana	2023	“Implementasi Etnomatematika Berbasis Alat Kesenian Rebana dalam Pembelajaran Bangun Ruang”	Kemampuan pemahaman matematis	Alat seni rebana sangat berharga dalam pembelajaran matematika. Rebana menganut salah satu gagasan matematis bentuk sisi melengkung karena terbuat dari kayu bulat dan pipih dengan rangka dan membran yang menyerupai bentuk lengkung kerucut, tabung, dan setengah bola. Siswa dapat mempelajari konsep matematika lebih baik dengan penggunaan alat rebana, khususnya pada pembelajaran bangun ruang lengkung.
4.	Tika Septia, Rahma Wahyu, Zumrotul Hasanah	2023	“Etnomatematika: Eksplorasi kesenian rebana bagi santri Raudlatul Ulum 2”	Kemampuan pemecahan masalah matematis	Seni Rebana di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 2 biasanya digunakan saat upacara keagamaan dan hari tasyakuran. Etnomatematika yang terdapat pada rebana berupa sudut, karakteristik dan hubungan geometris antar objek tiga dimensi, serta dalam menyelesaikan masalah luas permukaan silinder dan kerucut, perhitungan volume, dan topik terkait lainnya.
5.	Linda Indiyarti Putri	2017	“Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika pada jenjang MI”	Kemampuan pemahaman matematis	Rebana sebagai alat yang digunakan untuk mencari konsep matematika berupa bangun datar lengkung, lingkaran, tabung, dan kerucut. Sedangkan metode bermainnya menggunakan penjumlahan dan pengurangan berbagai jenis gerakan serta pengulangan (pengertian perkalian) untuk menghitung jumlah ketukan.

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Kemampuan Matematis	Hasil Penelitian
6.	Aris Dwi Cahyono	2020	“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Kesenian Rebana untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa SMP”	Kemampuan literasi matematis	Etnomatematika berbasis alat kesenian rebana digunakan sebagai bahan ajar yang dikaitkan dengan literasi matematis berupa LKS Penyajian materi dilakukan dengan menampilkan alat rebana sebagai obyek matematika.
7.	Kamilah Rohdatul Azizah, Veronika Juliani, Odillia Rosa Kusuma	2022	“Kajian Luas dan Volume Alat Musik Rebana Hadroh Menggunakan GeoGebra”	Kemampuan representasi matematis	Irama ketukan dan berbagai konsep matematika tentang luas permukaan dan volume rebana dihubungkan dengan metode penghitungan. Selain itu, sumber belajar seperti aplikasi Geogebra dapat membantu pengajaran etnomatematika. Fungsi integral pada Geogebra digunakan untuk menghitung luas dan volume benda berputar dari hadroh rebana.
8.	Anita Juniarti, Zingiswa Jojo, Rully Charitas Indra Prahmana	2022	“Designing the learning trajectory for the topic of circles through a tambourine context”	Kemampuan representasi matematis	Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (RME) dengan konteks Rebana mempunyai peran penting dalam menghasilkan lintasan pembelajaran. Lintasan pembelajaran dapat menunjang pemahaman siswa terhadap konsep bagian-bagian lingkaran dalam empat kegiatan. Hasilnya yaitu mengidentifikasi bagian-bagian lingkaran, menentukan hubungan jari-jari dan diameter, serta mengetahui perbedaan diameter dan tali busur. Selanjutnya, hasilnya dapat digunakan untuk mengimplementasikan lintasan pembelajaran yang dirancang secara lebih luas.
9.	Novia Pradhita Lestari dan Ima Mulyawati	2024	“Ethnomathematical Exploration of Belitung's Typical Tambourine Musical Instrument”	Kemampuan koneksi matematis	Konsep matematika yang ditemukan dalam musik tradisional belitung meliputi lingkaran, setengah lingkaran, dan tabung. Konsep matematika yang terdapat pada musik rebana khas Belitung dapat digunakan sebagai media untuk menggambarkan konsep matematika dengan menggunakan konsep budaya lokal.

Temuan penelitian sebelumnya didukung oleh temuan penelitian saat ini. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa etnomatematika alat kesenian rebana dapat memfasilitasi kemampuan matematis siswa yang berbeda-beda. Studi lain juga membahas etnomatematika pada kesenian rebana. Bentuk rebana yang melingkar bisa menjadi pengantar hubungan antara alat rebana itu dengan matematika. Program GeoGebra dapat digunakan untuk menampilkan luas dan volume hadrah rebana. Penelitian Safitri *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa kurva luas dan volume benda berputar dari benda berbeda dapat direpresentasikan menggunakan GeoGebra.

Rebana memiliki kualitas dakwah sehingga membawa keselarasan kurikulum sehingga lebih mudah dimasukkan ke dalam kurikulum berbasis etnomatematika Madrasah Ibtidaiyah. Ciri-ciri fisik rebana, yakni berbentuk bulat, silindris, dan mengerucut, merupakan konsep matematis yang ditemukan. Sementara itu, pendekatan permainannya mengaplikasikan gagasan matematika menghitung irama sehingga irama yang dihasilkan dari pertunjukan rebana akan terdengar harmoni (Andriono, 2021).

Konsep geometri merupakan konsep matematika yang paling sering dieksplorasi dalam ilmu matematika penelitian etnomatematika alat musik tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kristiyasari & Sukoco, (2022) yang menemukan bahwa lebih dari separuh penelitian etnomatematika mencakup muatan geometri. Dalam penelitian ini konsep matematis yang ditemukan pada alat kesenian rebana adalah penerapan geometri tiga dimensi.

Dari berbagai penjelasan berbagai penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa etnomatematika rebana efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran matematika, sehingga dapat dijadikan acuan metode mengajar dalam matematika, baik dalam materi geometri, maupun materi lain yang dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan matematis.

4. SIMPULAN

Dari temuan penelitian dan diskusi yang dibahas dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat seni rebana dalam etnomatematika merupakan cara yang efektif untuk memfasilitasi kemampuan matematis siswa yang meliputi mengembangkan literasi dan pemahaman matematika serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika dan mengkomunikasikan ide-ide matematika. Berdasarkan hasil tersebut, siswa SD dan SMP dapat memanfaatkan alat etnomatematika seni rebana sebagai sumber atau media alternatif pengajaran matematika. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memandu penyelidikan di masa depan tentang bagaimana etnomatematika sebuah alat seni budaya dapat diterapkan pada kompetensi matematika lainnya termasuk literasi berhitung dan *soft skill* lainnya dalam matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, U., & Mulawarman, M. (2020). Kajian Systematic Literature Review (SLR) Untuk Mengidentifikasi Dampak Terorisme, Layanan Konseling dan Terapi Trauma Pada Anak-Anak. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 209.
- Andani, L. N., Arfinanti, N., Azka, R., Studi, P., Matematika, G., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). Rebana Sebagai Media Pembelajaran dalam Konsep Luas Lingkaran dengan Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education). *Journal in Mathematics Education*, 1(1), 19–26.
- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). 231-Article. Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa, 1(2), 82–91.
- Azizah, K. R., Juliani, V., & Kusuma, O. R. (2022). Kajian Luas dan Volume Alat Musik Rebana Hadroh Menggunakan GeoGebra. November, 201–206.

- Cahyono, A. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Kesenian Rebana Untuk Mendukung Literasi Matematis Siswa Smp. *MATHEdunesa*, 9(2), 287–296.
- Hadi, S., & Palupi, M. (2020). SYSTEMATIC REVIEW: META SINTESIS UNTUK RISET PERILAKU ORGANISASIONAL Organizational Justice As a Driving Force of SMEs Commitment View project Green Human Resources Management: A New Prespective for Company Sustainability in Indonesia View project.
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 7(1), 9.
- Juniarti, A., Jojo, Z., & Prahmana, R. C. I. (2022). Designing the learning trajectory for the topic of circles through a tambourine context. *Journal of Honai Math*, 5(1), 29–46.
- Kamalia, N. A., & Ruli, R. M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 8(2), 117–132.
- Kristyasari, Y. S., & Sukoco, H. (2022). Ethnomathematics in ten Indonesian traditional musical instruments. *Ethnomathematics Journal*, 3(2), 62–73.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & A. (2009). Methods of Systematic Reviews And Meta-Analysis Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses: The PRISMA statement. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), 1006–1012.
- Mu'asaroh, H. P., & Noor, N. L. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Bentuk Alat Musik Rebana. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 69.
- Nisa, H., Choirudin, C., Anwar, M. S., & Wardana, M. R. F. (2023). Implementasi Etnomatematika Berbasis Alat Kesenian Rebana Dalam Pembelajaran Bangun Ruang. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 205–210.
- Pradhita Lestari, N., & Mulyawati, I. (2024). Ethnomathematical Exploration of Belitung's Typical Tambourine Musical Instrument. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(3), 843–852.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Mi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1), 21–31.
- Safitri, E., Anwar, Setiawan, A., Darmayanti, R., & Wardana, M. R. F. (2023). Pinokio dalam Pembelajaran Matematika Materi Geometri untuk Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 106–113.
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176.
- Septia, T., Wahyu, R., & Hasanah, Z. (2023). Etnomatematika : Eksplorasi kesenian rebana bagi santri Raudlatul. 7(November), 244–252.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Sintia, S., & Effendi, K. N. S. (2022). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sman 1 Klari. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 143–153.

- Suciati, I., & Mailili, W. H. (2022). Implementasi geogebra terhadap kemampuan matematis peserta didik dalam pembelajaran: a systematic literature review. *7(1)*, 27–42.
- Turmuzi, M., Sudiarta, G. P., & Suharta, G. P. (2022). Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *06(01)*, 397–413.
- Widarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Kemampuan Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *1(003)*, 1–2.